

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian analisis kejadian HPV DNA pada wanita di Puskesmas Kembangan tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara, pekerjaan, usia pertama berhubungan seksual, jumlah paritas, dan kebiasaan merokok dengan kejadian HPV DNA positif, sesuai dengan tujuan umum penulis untuk menganalisis kejadian HPV DNA pada wanita di Puskesmas Kembangan tahun 2024, dari penelitian juga dapat disimpulkan

5.1.1 Distribusi Frekuensi

Berdasarkan distribusi frekuensi karakteristik, jumlah frekuensi terbanyak adalah usia $\leq 20-40$ tahun sebesar 75,3%, wanita dengan pendidikan tinggi sebesar 84,7% dan tidak bekerja sebesar 60,5%, hal ini bisa terjadi dikarenakan usia produktif dan pendidikan tinggi berpengaruh dalam motivasi para wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Kembangan tahun 2024.

5.1.2 Hubungan Karakteristik

Variabel bebas pekerjaan, usia pertama kali berhubungan seksual, jumlah paritas, dan kebiasaan merokok diketahui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kejadian HPV DNA positif pada wanita di Puskesmas Kembangan tahun 2024 berdasarkan hasil penelitian.

5.1.3 Variabel Yang Paling Dominan

Variabel yang paling dominan dalam terjadinya HPV DNA positif adalah pekerjaan, dimana wanita yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 6,192 kali lebih besar terkontaminasi HPV dibandingkan dengan wanita yang bekerja.

5.1.4 Prevalensi Kejadian HPV DNA

Angka prevalensi HPV DNA sebesar 2,72 persen atau 27 dari 991 perempuan yang menjalani deteksi dini kanker serviks pada periode Januari-Juni 2024, berdasarkan jumlah total perempuan yang menjalani pemeriksaan HPV DNA dan IVA di Puskesmas Kembangan pada periode penelitian.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara, pekerjaan atau status bekerja, usia pertama berhubungan seksual, jumlah paritas, dan perilaku merokok dengan kejadian HPV DNA positif di Puskesmas Kembangan Tahun 2024. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk meningkatkan pemahaman mengenai faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan infeksi HPV DNA dan perlunya upaya pencegahan. Semua ini menekankan pentingnya pendidikan kesehatan yang lebih baik, terutama melalui promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sehingga terbentuk perilaku kesehatan untuk melakukan deteksi dini kanker serviks serta penguatan program pencegahan infeksi HPV DNA di masyarakat

5.2.2 Bagi Puskesmas

5.2.2.1 Institusi Puskesmas

Diharapkan dengan hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi Institusi Puskesmas sebagai sarana pemberian pelayanan kesehatan , yang mengutamakan upaya promotif dan preventif, dengan memberikan informasi serta edukasi kepada masyarakat pada umumnya dan wanita pada khususnya akan pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode HPV DNA serta mengedukasi faktor resiko yang dapat meningkatkan kejadian infeksi HPV, sehingga tercapai tujuan rencana aksi nasional eliminasi kanker serviks tahun 2023-2030.

5.2.2.2 Petugas Puskesmas

Dengan hasil penelitian dapat menambah pengetahuan petugas mengenai faktor resiko, dan angka prevalensi kejadian HPV DNA positif di wilayah Kembangan, dan memahami pentingnya pemberian konseling, ilmu dan edukasi kepada pasien akan manfaat dan resiko yang kemungkinan terjadi apabila wanita tidak melakukan deteksi dini kanker serviks. Petugas kesehatan bidan pada khususnya dapat meningkatkan perannya sebagai komunikator dalam memberikan informasi dan edukasi, menyampaikan kebijakan yang bermanfaat bagi masyarakat dan utamanya pada wanita dalam pelaksanaan deteksi dini kanker serviks dengan metode HPV DNA serta penanganannya.